

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering muncul pada remaja yang dapat merupakan gejala awal dari kanker leher rahim. Keputihan merupakan keluarnya cairan putih atau lendir yang keluar dari alat genital yang tidak berupa darah. Keputihan merupakan keluhan yang sering menyerang perempuan dan tidak mengenal usia (Sulistianingsih, 2016).

Keputihan akan berdampak negatif pada kesehatan organ reproduksi bahkan pada organ lainnya. Keputihan dapat menjadi pencetus mikroorganisme patogen masuk ke dalam tubuh manusia dengan pintu masuk dari vagina yang dapat naik ke uterus (Bahari, 2012). Kesehatan reproduksi sangat perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada masa awal perubahan sistem reproduksi yaitu dimulai pada masa remaja (WHO, 2013).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berhubungan dengan alat reproduksi. Kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi yang terbebas dari penyakit maupun kecacatan, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kemampuan untuk bereproduksi. Hal ini harus menjadi perhatian semua kalangan remaja putri karena wanita sangat rentan terkena

penyakit infeksi salah satunya adalah keputihan yang akan terus mengganggu kenyamanan dalam organ reproduksi (Yanti 2016).

Kurangnya pengetahuan wanita di Indonesia tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang umum dan sepele, di samping itu rasa malu ketika mengalami keputihan kerap membuat wanita enggan berkonsultasi ke tenaga kesehatan. Padahal keputihan tidak dapat di anggap sepele. Menjaga kebersihan saat menstruasi merupakan salah satu cara aman untuk mencegah kuman dan infeksi pada vagina yang dapat mengakibatkan penyakit gangguan reproduksi. Hal ini karena keputihan berasal dari organ reproduksi, maka kondisi ini harus ditangani dengan benar dan hati-hati sehingga kebersihan daerah pribadi menjadi hal yang penting. Pengetahuan remaja tentang keputihan akan memengaruhi sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat (Sugihastuti, 2014).

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2010 menunjukkan bahwa pada wanita usia 15-24 tahun rentan mengalami keputihan. Hasil penelitian memperlihatkan kejadian keputihan di Indonesia terjadi peningkatan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri di Indonesia yang mengalami keputihan (Hanipah, 2020). Berdasarkan data medis diperkirakan 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya (Rahayu, 2017). WHO (2010) menyebutkan remaja di dunia hampir 20% total seluruh penduduk dunia. Jumlah wanita

di dunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, wanita Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 237.641.326 jiwa dan yang mengalami keputihan berjumlah 75% (WHO, 2014). Salah satu penyebab tingginya angka keputihan di Indonesia karena cuaca yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida Albicans* (Rahayu, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 9 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran melalui wawancara kepada 47 santriwati, seluruhnya pernah mengalami keputihan. Didapatkan 19 responden mengetahui tentang keputihan namun tidak mengetahui bagaimana cara menangani keputihan, jenis keputihan, penyebab keputihan dan gejala keputihan. Selanjutnya 28 responden santri mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu keputihan dan bagaimana cara menangani keputihan, jenis keputihan, penyebab keputihan, dan gejala keputihan.

Apabila keputihan tidak normal (patologis) dibiarkan saja tanpa diobati tidak segera diberikan penanganan, akibatnya infeksi bisa menjalar masuk ke dalam rahim sampai menginfeksi ovarium. Sehingga penderita perlu memeriksakan organ dan saluran reproduksi ke pelayanan kesehatan. Agar diketahui penyebab patologisnya untuk dilakukan pencegahan serta penanganan yang tepat (Solikhah dkk, 2012). Penyebab keputihan selain karena infeksi mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus, parasit. Disebabkan juga oleh gangguan keseimbangan

hormon, stres, kelelahan kronis, peradangan alat kelamin, benda asing dalam vagina, serta ada penyakit dalam organ reproduksi seperti kanker leher rahim (Fadilla dkk, 2012).

Akibat dari keputihan dapat berakibat fatal apabila tidak ditangani secara baik dan cepat. Tidak hanya mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar uterus tetapi juga merupakan awal gejala kanker serviks yang merupakan pembunuh nomor satu bagi perempuan yang berujung pada kematian (Prasetyowati, 2014)

Kurangnya ketersediaan akses untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi merupakan salah satu yang menjadi pencetus semakin banyaknya kejadian keputihan pada remaja. Hal ini terbukti dari banyak penelitian yang menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan dalam menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri (Benson, 2013).

Upaya Pencegahan terhadap keputihan yang paling utama adalah menjaga personal hygiene terutama daerah vagina, Menjaga kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan muncul adanya penyakit termasuk keputihan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk perawatan pribadi terhadap vagina adalah: membersihkan vagina dengan cara membasuh bagian antara bibir vagina secara hati – hati dan perlahan, cara membasuh vagina yang benar dari arah depan ke belakang, hindari

penggunaan pengharum dan sabun antiseptic secara terus menerus, karena dapat merusak keseimbangan fl ora normal dalam vagina, gantilah celana dalam 2 sampai 3 kali sehari dan menggunakan celana dalam yang bersih serta terbuat dari bahan katun. Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, jangan menggunakan handuk milik orang lain yang digunakan untuk mengeringkan vagina, cukurlah rambut vagina setidaknya 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam vagina, pada saat haid gunakan pembalut yang nyaman, dan berbahan lembut, apabila menggunakan closet umum siramlah terlebih dahulu tempat dudukan closet dan keringkan menggunakan tisu toilet (Wulandari, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan tentang Keputihan pada Santriwati di Pondok Pesantren Banjarejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan tentang keputihan pada santriwati Pondok Pesantren Mambaul Ulum di Desa Banjarejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan santriwati tentang keputihan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan penerapan ilmu keperawatan maternitas terutama yang berkaitan dengan pengetahuan tentang keputihan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman oleh remaja putri dalam menjaga kebersihan genetalia saat terjadi keputihan maupun tidak terjadi keputihan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan maternitas terutama yang berkaitan dengan pengetahuan tentang keputihan pada remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya ke arah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan pada remaja putri.